

**STRATEGI CALON INDEPENDEN (IRWANDI-NAZAR) DALAM  
MEMENANGKAN PILKADA GUBERNUR DAN WAKIL  
GUBERNUR NAD 2006**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik*

*pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh:

**MUHAMMAD IHSAN  
05 193 092**



**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

## ABSTRAK

**Muhammad Ihsan, 05193002, STRATEGI CALON INDEPENDEN (IRWANDI-NAZAR) DALAM MEMENANGKAN PILKADA GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR NAD 2006. Pembimbing I Drs. Agus Budiono, M.Si dan Pembimbing II Doni Hendrik, S.IP, M.Soc.Sc. Skripsi ini terdiri dari 100 halaman, dengan 15 referensi buku, 3 skripsi, 6 situs internet, 4 undang-undang dan peraturan lainnya.**

Perjalanan otonomi daerah di Indonesia menemukan momentumnya seiring dengan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA). Bukan hanya persoalan kuantitas pemerintah daerah (Pemda) yang melaksanakan PILKADA, namun kualitas dari individu kepala daerah tersebut yang menjadi titik permasalahan krusial. Karena kepala daerah, sebagai salah satu pelaku otonomi daerah, memiliki peranan yang besar dalam menciptakan situasi dan keadaan kondusif bagi berlangsungnya kehidupan berbangsa dan bernegara.

PILKADA Gubernur dan Wakil Gubernur NAD tahun 2006 menjadi sangat menarik untuk dikaji dalam penelitian yang penulis lakukan karena keikutsertaan Irwandi Yusuf yang merupakan mantan juru bicara GAM (Gerakan Aceh Merdeka) dan Muhammad Nazar yang merupakan mantan Ketua Umum SIRA (Sentral Informasi Referendum Aceh) sebagai pasangan calon gubernur dan wakil gubernur melalui jalur independen.

Peneliti sampai pada permasalahan apa strategi pasangan calon independen Irwandi dan Nazar dalam memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur NAD 2006. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan konsep strategi politik. Lokasi penelitian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, tepatnya di Kota Banda Aceh. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pasangan ini adalah strategi ofensif untuk meningkatkan jumlah pemilih. Hal yang dilakukan antara lain adalah strategi perluasan pasar, dengan cara melakukan kampanye ke daerah-daerah yang menjadi target pasangan Irwandi dan Nazar untuk mensosialisasikan visi, misi dan program. Untuk mengimplementasikannya pasangan Irwandi dan Nazar membentuk sebuah tim sukses bernama SINAR (Seuramoë Irwandi Nazar) sebagai mesin politik. Selain itu, pasangan ini juga dibantu oleh jaringan kerja yang merupakan transfer dari struktur GAM dan SIRA menjadi struktur kampanye yang berada diluar tim sukses. Strategi kedua adalah menembus pasar pemilih dengan cara pencitraan diri kepada masyarakat, serta memanfaatkan situasi, yaitu ketidakpercayaan masyarakat terhadap partai politik nasional.

**Kata Kunci: Strategi Politik, Strategi Ofensif, Calon Independen, Tim Sukses.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dirumuskan bahwa pemerintah pusat memberikan keleluasaan pada pemerintah daerah. Penggunaan asas desentralisasi dalam pelaksanaan otonomi daerah merupakan hal yang sangat signifikan sekali, dengan adanya desentralisasi berarti telah membawa perubahan yang ada di daerah, hal yang selama ini belum dilaksanakan ternyata telah dapat diwujudkan seperti dengan dilaksanakan pilkada langsung.

Salah satu parameter dalam pelaksanaan demokrasi adalah dengan adanya pemilu dalam sebuah negara,<sup>1</sup> seperti yang telah dilaksanakan di Indonesia. Pelaksanaan pemilu ini telah berjalan di Indonesia dari awal zaman kolonial hingga orde baru, dan selama pemilu itu kepala negara dipilih secara tidak langsung oleh warga negara, dan akhirnya pada tahun 2004 pelaksanaan pemilu di Indonesia dilaksanakan, dimana pemilu ini dilaksanakan secara langsung oleh warga negara dalam arti warga negara melakukan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung. Keberhasilan pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung pada akhirnya melahirkan kepercayaan diri oleh pemerintahan di daerah untuk melaksanakan pemilihan kepala daerah secara

---

<sup>1</sup> Bingham Powel . 1978. Dalam Joko J. Prihatmoko, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*, LP3M, Yogyakarta, 2005, halaman. 34-45.

langsung.<sup>2</sup> Dengan adanya pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung ini maka dapat kita lihat bahwa sistem pemerintahan di daerah benar-benar telah berubah.

Pemerintah Republik Indonesia (RI) memiliki kewajiban untuk melakukan rekonstruksi di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dalam segala bidang pasca penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah RI dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Salah satu bentuk rekonstruksi di NAD adalah dengan pemberian hak otonomi khusus kepada NAD agar dapat mengurus rumah tangganya sendiri dan menentukan kebijakan sendiri. Pemberian hak otonomi khusus kepada NAD untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat Aceh serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemerintah daerah dalam pelayanan umum.

Pemberian hak otonomi khusus tersebut sejalan dengan tuntutan masyarakat NAD yang paling krusial, yaitu keinginan untuk melakukan perubahan dalam struktur pemerintahan dengan cara memilih langsung pemimpin mereka sendiri. Lebih penting lagi adalah tidak bertentangan dengan desentralisasi pemerintahan dalam kerangka Otonomi Daerah (Otda). Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh oleh Pemerintah Republik Indonesia

Perjalanan otda di Indonesia menemukan momentumnya seiring dengan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA). Bukan hanya persoalan

---

<sup>2</sup> Deri Aripani, *Penilaian Masyarakat Terhadap Kinerja KPUD Dalam Menyelenggarakan PILKADA Langsung 2005 Menurut Prinsip Good Governance*, skripsi, Universitas Andalas, Padang, halaman. 1 Tidak Dipublikasikan

kuantitas pemerintah daerah (Pemda) yang melaksanakan PILKADA, namun kualitas dari individu kepala daerah tersebut yang menjadi titik permasalahan krusial. Karena kepala daerah, sebagai salah satu pelaku otda, memiliki peranan yang besar dalam menciptakan situasi dan keadaan kondusif bagi berlangsungnya kehidupan berbangsa dan bernegara, serta yang tak kalah penting adalah peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan kemampuan masyarakat<sup>3</sup>.

PILKADA Gubernur dan Wakil Gubernur NAD tahun 2006 menjadi sangat menarik untuk dikaji dalam penelitian yang penulis lakukan karena keikutsertaan drh. Irwandi Yusuf, M.Sc yang merupakan mantan juru bicara GAM (Gerakan Aceh Merdeka) dan Muhammad Nazar, S.Ag yang merupakan mantan Ketua Umum SIRA (Sentral Informasi Referendum Aceh) sebagai pasangan calon gubernur dan wakil gubernur. Sebagaimana kita ketahui bahwa Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dulu merupakan sebuah kekuatan yang sangat berpengaruh di dalam masyarakat Aceh.

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam 2006 (Pilkada NAD 2006) diselenggarakan pada tanggal 11 Desember 2006 serentak dengan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten/Kota di 19 dari 21 kabupaten/kota se-provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Pilkada ini merupakan pilkada serentak terbesar di Indonesia. Berbeda dengan Pilkada lainnya di Indonesia yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD), Pilkada di NAD diselenggarakan oleh Komisi Independen Pemilihan (KIP) Nanggroe Aceh Darussalam. Hal lain yang membedakan Pilkada NAD

---

<sup>3</sup> Syaekani H.R, *Konteks, Arah, dan Tujuan Otonomi Daerah yang Substansial dan Bermakna dalam Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Kata Pengantar, hal. ix.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dipakai oleh pasangan calon independen Irwandi dan Nazar dalam memenangkan pemilihan gubernur dan wakil gubernur di Nanggroe Aceh Darussalam. Untuk dapat memegang kekuasaan, seorang kandidat atau calon harus memenangkan sebuah pemilihan dengan memperoleh suara terbanyak diantara kandidat atau calon yang lainnya. Agar bisa memenangkan pemilihan tentunya setiap calon membutuhkan strategi yang tepat.

Seperti yang disebutkan diatas strategi sangat penting dalam suatu usaha pencapaian hasil yang maksimal atau untuk meraih sebuah kemenangan. Dan tentunya setiap kandidat atau calon mempunyai strategi masing-masing yang berbeda satu sama lainnya. Strategi yang dilakukan oleh kandidat atau calon dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

Menurut **Peter Schroder**<sup>1</sup> strategi politik terbagi kepada tiga, yaitu, strategi ofensif, strategi defensif, dan strategi ofensif defensif. Menurut pembagian tersebut, maka sebagai calon yang pertama kali maju dalam pemilihan, maka strategi yang digunakan adalah strategi ofensif dimana para calon ingin meningkatkan jumlah pemilih terhadapnya, sehingga dalam mensosialisasikan visi

---

<sup>1</sup> Peter Schroder, *Op.cit.* hal 104-108.

dan misi, mereka menghasilkan target dan tujuan yang diinginkan, yaitu kemenangan.

Strategi ofensif tersebut meliputi, strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar. Strategi perluasan pasar yang dilakukan oleh pasangan Irwandi dan Nazar, terutama dalam kampanye pemilu, adalah dengan melakukan ceramah-ceramah politik ke daerah-daerah yang menjadi target dari pasangan calon tersebut. Dalam proses sosialisasi tentang visi dan misi calon, dilakukan secara terbuka dan tertutup, artinya kampanye terbuka dilakukan dengan mengajak masyarakat ke lapangan terbuka dan mensosialisasikan visi dan misi serta program pasangan calon Irwandi dan Nazar. Sedangkan kampanye tertutup dilakukan dengan mensosialisasikan pasangan calon Irwandi dan Nazar di tempat-tempat umum yang banyak keramaian. Program-program yang disosialisasikan tersebut sesuai dengan keinginan dari masyarakat, yaitu perubahan di segala bidang, baik dari segi politik, ekonomi maupun pendidikan.

Sedangkan dalam implementasi politik, pasangan calon Irwandi dan Nazar membentuk sebuah tim sukses yang bernama SINAR (Seuramoe Irwandi Nazar) sebagai mesin politik untuk mensosialisasikan pasangan calon tersebut. Tim sukses ini sebagian besar terdiri dari mantan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Sentral Informasi Referendum Aceh (SIRA), akan tetapi tidak terkecuali masyarakat dari berbagai lapisan. Selain itu SINAR (Seuramoe Irwandi Nazar) ini juga dibantu oleh jaringan yang berada diluar tim sukses ini. Jaringan ini merupakan transfer dari struktur GAM (Gerakan Aceh Merdeka) dan SIRA (Sentral Informasi Referendum Aceh) menjadi struktur kampanye pasangan

Irwandi dan Nazar. Artinya ada mesin politik lain yang terbentuk untuk menjalankan strategi dari pasangan ini, selain dari tim sukses yang telah dibentuk oleh Irwandi dan Nazar.

Untuk bisa menembus pasar pemilih, pasangan independen Irwandi dan Nazar memanfaatkan keadaan atau kondisi Aceh pada saat itu, yaitu dengan melakukan pencitraan terhadap mereka (Irwandi dan Nazar), dengan menonjolkan sisi-sisi kedacrahan, intelektualitas dan perjuangan. Sehingga argumentasi masyarakat terhadap mereka menjadi nilai plus tersendiri. Sebelum itu pun, pasangan calon ini telah mendapat dukungan dan dikenal oleh masyarakat. Selain itu agar bisa menembus pasar, maka pasangan calon ini menaikkan isu bahwa pasangan dari GAM (Gerakan Aceh Merdeka) yang satu lagi, yaitu Humam dan Hasbi didukung oleh partai nasional. Situasi ini yang kemudian dimanfaatkan oleh Irwandi dan Nazar untuk bisa meraih dukungan. Dikarenakan trauma masyarakat dan rasa tidak percaya masyarakat Aceh terhadap partai politik nasional. Sehingga pasangan ini dengan mudah membentuk pola pikir masyarakat Aceh untuk memilih mereka.

## 6.2 Saran

1. Dalam usaha memenangkan sebuah pemilihan, seharusnya pembentukan opini masyarakat terhadap calon dilakukan jauh sebelum pemilihan berlangsung. Bukan sebagai bagian dari pada sebuah mesin politik yang ia bawa, akan tetapi sebagai individu. Jadi ketika calon tersebut diusung oleh mesin politik, akan



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Rainer. 2006, "*Menangkan Pemilu, Petunjuk Praktis Bagi Kandidat*", Friedrich-Nauman Stiftung.
- Aripani, Deri, *Penilaian Masyarakat Terhadap Kinerja KPUD Dalam Menyelenggarakan PILKADA Langsung 2005 Menurut Prinsip Good Governance*, skripsi, Universitas Andalas, Padang.
- Aceh Dalam Angka (Aceh In Figures) 2008*. Badan Pusat Statistik Prov. Nanggroe Aceh Darussalam dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2008.
- Hidayat, Syarif. *Too Much Too Soon "Local State Elite Perspective On and The Puzzle Contemporary Indonesian Regional Autonomy Policy*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2007.
- Nurcholis, Hanif. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2005.
- Kantaprawira, Rusadi, *Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar*, Sinar Baru: Bandung, 1988.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, ( Jakarta: Gramedia, 1989).
- Leofano, Febi. "*Strategi Tim Sukses Pasangan Gamawan Fauzi-Marlis Rahman dalam Meraih Kemenangan pada Pilkada Sumatera Barat tahun 2005 Kota Padang*", Ilmu Politik, FISIP Universitas Andalas, 2007.